

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGOLAHAN BAHAN PANGAN SETENGAH JADI PETERNAKAN/PERIKANAN MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS 9.G DI SMP NEGERI 02 BATU



Sih Dwi Hartuti, S.Pd

Email: sihdwihartuti@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru sebagai pendidik ketika harus melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau siswa melakukan Belajar Dari Rumah (BDR). Menyikapi perubahan kegiatan pembelajaran (new normal) perlu dipertimbangkan kondisi siswa dan sarana prasarana pendukung baik siswa maupun guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, efektif, kreatif dan menyenangkan. Pada penelitian ini pendekatan pembelajaran jarak jauh yang digunakan adalah semi daring yaitu kegiatan pembelajaran modifikasi daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memberi solusi menghadapi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan bahan pangan setengah jadi peternakan/perikanan dan dapat dijadikan pegangan bagi pengajar mata pelajaran Prakarya untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan bernilai guna untuk masa sekarang dan akan datang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 02 Batu pada siswa kelas 9G dengan 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

Dari data nilai hasil penelitian siklus I dan siklus II kemudian diolah secara kualitatif dan kuantitatif, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengolahan bahan pangan setengah jadi peternakan/perikanan, yaitu : data nilai yang diperoleh dari siswa yang dikategorikan kurang berhasil (KB) mengalami penurunan dari 34,38% menjadi 0%, siswa yang dikategorikan berhasil (B) mengalami penurunan dari 56,25% menjadi 53, 12% dan siswa yang dikategorikan sangat berhasil (SB) mengalami peningkatan dari 9,37% menjadi 46,88%.

Kata kunci: peningkatan hasil belajar siswa, pengolahan bahan pangan setengah jadi, peternakan/perikanan, media video pembelajaran

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada awalnya dapat dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dan guru dengan tenaga administrasi sekolah demikian sebaliknya, sejak adanya *Pandemi covid-19* semuanya mengalami perubahan (*new normal*). Pandemi covid-19 merupakan masalah yang dihadapi dan dirasakan oleh semua kalangan dan instansi, terlebih pada dunia pendidikan baik langsung maupun tidak langsung bagi siswa, guru maupun tenaga non kependidikan.

Berdasarkan Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam masa da-

darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua. Pada perbincangan secara daring di Jakarta, Kamis (28 Mei 2020) yang disampaikan oleh Chatarina, bahwa kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan

pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. "Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.

Prakarya merupakan salah mata pelajaran muatan lokal yang berisi muatan dan penekanan pada proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal, sesuai dengan Kompetensi yang dipelajari oleh digolongkan dalam kelompok B sesuai dengan kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013.. (Kemendikbud, Buku Guru Prakarya 2018). Pada prinsipnya, kerja pengolahan adalah mengubah bahan mentah menjadi produk pangan setengah jadi atau pangan jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengolahan yang tepat sehingga menghasilkan produk olahan pangan (Kemendikbud, Buku Guru Prakarya, 2018).

Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Prakarya yang dipelajari oleh siswa SMP Negeri 02 Batu kelas 9 semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu (KD 3.3) dengan (KD 4.3) Pengolahan yang tertulis "Membuat bahan pangan setengah jadi dari hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi dan rumput laut) menjadi produk pangan jadi (siap konsumsi) serta menyajikan atau melakukan pengemasan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas 9G pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, ada 25% siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dikarenakan beberapa penyebab yaitu : 1) kurang paham materi pelajaran (mengerjakan tugas tidak sesuai dengan materi yang diajarkan), 2) malas (banyak alasan tidak mengerjakan tugas dan walaupun mengerjakan tugas, mengerjakan dengan seenaknya), 3) terlambat dalam mengumpulkan tugas (wifi lemot, kehabisan paket data, handphone rusak, handphone milik orangtua), 4) meremehkan (tidak peduli, cuek, masa bodoh pada pelajaran sehingga tugas tidak pernah dikerjakan).

Berkaitan dengan masalah di atas, yaitu kurang maksimalnya hasil belajar siswa di masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh, maka pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti membuat video pembelajaran sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa.

Video pembelajaran tersebut nantinya dapat dijadikan acuan atau sumber inspirasi bagi siswa sehingga dapat menambah semangat belajar dalam

mengembangkan kreatifitasnya pada materi pengolahan bahan pangan setengah jadi dari peternakan/perikanan menjadi produk pangan jadi (siap konsumsi) yang ada di daerahnya. Dengan demikian harapan peneliti hasil belajar siswa lebih meningkat dan kriteria ketuntasan minimal dapat tercapai 100%. Selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa tidak dapat berinteraksi dengan guru secara langsung melainkan orangtua yang dapat mendampingi dan orangtua pula bertugas sebagai pengganti guru di rumah. Tetapi peran guru sebagai pendidik tetap dapat terlaksana dengan berinteraksi multi arah yaitu antara guru, siswa dan orangtua atau sebaliknya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai sekalipun di masa Pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi Peternakan/Perikanan

Peta Materi Pengolahan, Berdasarkan pedoman pada Buku Guru Kemendikbud (2018) tentang Mata Pelajaran Prakarya, pada Peta Materi aspek pengolahan Bab IV pada halaman 245, yaitu Bahan Pangan Setengah Jadi Peternakan/Perikanan

Pada Buku Teks Prakarya siswa (2018:118), dituliskan bahwa bahan pangan setengah jadi adalah bahan pangan mentah yang telah mengalami pengolahan dengan cara pengawetan. Bahan pangan setengah jadi dari hasil perikanan dan peternakan tidak semuanya siap konsumsi, tetapi masih perlu pengolahan lebih lanjut untuk menjadi makanan siap saji atau siap konsumsi. Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi Peternakan/Perikanan menjadi Produk Pangan (siap konsumsi), yaitu Pengolahan berarti juga mengolah, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 295) mengolah adalah: 1) mengerjakan sesuatu agar menimbulkan barang baru atau menjadi lain, 2) juga berarti memasak sesuatu agar menjadi lebih sempurna. Dituliskan dalam Buku Teks Prakarya siswa (2018:125), Hasil perikanan dan peternakan dapat dibuat berbagai diversifikasi bahan pangan setengah jadi seperti berbagai jenis bakso (bakso ikan, bakso daging, bakso ayam), nugget ikan, nugget ayam, bubuk agar-agar rumput laut, keju, mentega, krupuk ikan, krupuk udang dan sebagainya.

Video Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran, menurut Oemar Hamalik, 1989:12 dalam Hujair 2010:4, mengemukakan pendapatnya tentang media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Sukiman (2012:187-188) menyatakan video

pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Menurut Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan bahwa video pembelajaran adalah video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual.

Di masa pandemi pembelajaran lebih efektif dan berhasil menggunakan media Video pembelajaran, menurut Rusman (2012: 220) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: 1) video dapat memberi pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, 2) video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Salah satu kelebihan video pembelajaran yang dikemukakan Arief S. Sadiman (2012: 74) adalah demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan siswanya. Video sebagai media pembelajaran, selain memiliki kelebihan-kelebihan juga ada kelemahan atau kekurangan, sedangkan menurut Cecep Kustandi (2013: 64-65) mengungkapkan beberapa keterbatasan dalam menggunakan video pembelajaran

Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Kegiatan Pembelajaran pada awalnya dapat dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung antara siswa dengan guru, antar siswa, siswa dan guru dengan tenaga kependidikan sekolah demikian sebaliknya, dengan adanya pandemi covid-19 semua mengalami perubahan (new normal). Pandemi covid-19 menjadi masalah mendunia yang dihadapi oleh semua kalangan dan instansi, terlebih sangat dirasakan dampaknya bagi dunia pendidikan. Menyikapi hal tersebut maka perubahan kegiatan pembelajaranpun dapat dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), di antaranya menggunakan sistem dalam jaringan (daring), semi dalam jaringan (semi daring) dan luar jaringan (luring). Pada pengumpulan tugas, siswa dapat mengirim melalui pesan singkat atau whatsapp (daring) dan (luring) yaitu mengumpulkan tugas ke sekolah dengan bantuan orangtua sebagai bukti fisik tugas yang dikirim siswa melalui Whatsapp (WA).

Hasil belajar

Menurut Zainal Aqib (2010), pengertian Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-

cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Pendapat Daryanto (2009: 2), “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukanseseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan“. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 85), pengertian Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang “Peningkatan hasil belajar pengolahan bahan pangan setengah jadi peternakan/perikanan melalui media video pembelajaran pada siswa kelas 9G di SMP Negeri 02 Batu”.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang kegiatannya dilakukan pada kondisi Pandemi Covid-19 dengan pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) semi daring dan pelaku tindakan penelitian adalah guru sebagai pengajar sekaligus peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru. Dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari angket, bimbingan/pendampingan, pengamatan dan evaluasi.

Desain (rancangan) penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan/tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*) dan 4) Refleksi (*reflecting*), yang kegiatannya berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:16)



Berikut dipaparkan aktifitas tiap siklus. Pada siklus I peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut: Tahap Perencanaan (Planning), Tahap Pelaksanaan (Acting), Tahap Pengamatan (Observing), Tahap Refleksi (Reflecting).

Pemilihan setting Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meliputi Subyek Penelitian siswa kelas 9.G SMP Negeri 2 Batu Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Instrumen penelitian pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan (LK), lembar penilaian dan pedoman penilaian. Sedangkan Instrumen Penelitian terdiri angket penjanggan sebelum pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil belajar pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, lembar observasi aktivitas siswa dengan pemantauan kehadiran siswa setiap kegiatan pembelajaran melalui whatsapp grup kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di siklus 1 dan 2 dengan analisis data:

a. Penghitungan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

b. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh hasil 75 ke atas, Rentang nilai yang diperoleh siswa sesuai tingkat kemampuan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Nilai kurang dari 75 dapat dikategorikan kurang berhasil (KB)
- 2) Nilai 75 – 87 dapat dikategorikan berhasil baik (B)
- 3) Nilai 88 – 100 dapat dikategorikan sangat berhasil (SB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Hasil belajar materi pengolahan bahan pangan setengah jadi dari peternakan/perikanan pada siklus 1, yang diawali dengan kegiatan pembuatan perencanaan tujuannya adalah agar siswa dapat merencanakan pengolahan sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai pedoman atau pegangan sebelum melakukan kegiatan pengolahan sehingga memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan dan dapat memperkecil terjadinya kesalahan-kesalahan yang mungkin bisa terjadi. Perencanaan pengolahan bahan pangan setengah jadi hasil peternakan/perikanan ini memuat ide gagasan olahan, bahan-bahan yang dibutuhkan, peralatan yang digunakan, proses pembuatan sampai pada penyajian hasil olahan.

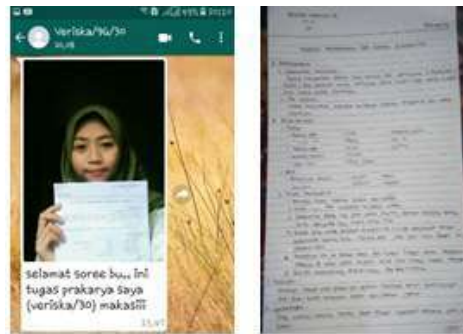


Foto 1 (Tahap perencanaan): Pemberian tugas, siswa mengerjakan di rumah, mengirim tugas melalui WA guru pengajar dan bukti fisik hasil kerja siswa

Setelah tugas 1 dikirimkan melalui whatsapp guru, selanjutnya akan direspon untuk mendapat umpan balik sebagai tindak lanjut tugas berikutnya.

Tahap Pelaksanaan



Foto 2 (Tahap Pelaksanaan): Pemberian tugas, siswa mengerjakan tugas di rumah, dan mengirim tugas melalui whatsapp guru pengajar

Pada tahap Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengajar pada siklus 1 adalah: 1) mengecek tugas siswa yang sudah terkirim dan yang belum terkirim, 2) mengkroscek kesesuaian tugas 1 (perencanaan) dan tugas 2 (laporan hasil pengolahan), 3) memberi penghargaan/reward pada siswa yang telah mengirimkan kedua tugasnya sesuai dengan ketentuan, 4) mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Berikut rekapan hasil penilaian tugas 1 (perencanaan) dan tugas 2 (laporan hasil pengolahan) siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi hasil Peternakan/Perikanan

No	Nama siswa	Perencanaan (Tugas 1)	Laporan (Tugas 2)	Nilai rata-rata
1.	Meme	80	82	81
2.	Bimas	78	70	74
3.	Afandi	71	75	73
4.	Aulia	82	85	84
5.	Awalya	80	85	83
6.	Bagas	75	82	79
7.	Finka	83	84	84
8.	Gandi	72	71	72
9.	Faris	72	75	74
10.	Faustina	72	75	74
11.	Marsenda	87	90	89
12.	Frista	85	90	88
13.	Masya	83	85	84
14.	Kleren	80	85	83
15.	Sabrina	75	72	74
16.	Mahfuds	78	82	80
17.	Angelina	85	88	86
18.	Miftakh	85	85	85
19.	Ridho	70	70	70
20.	Dhiva	81	85	83
21.	Ilima	71	76	74
22.	Shofa	85	87	86
23.	Lia	81	84	83
24.	Rasya	72	82	77
25.	Refina	87	90	89
26.	Renata	86	87	87
27.	Rifky	70	70	70
28.	Valdo	78	79	79
29.	Bilal	80	84	82
30.	Veriska	80	83	82
31.	Wildan	71	75	73
32.	Yulia	71	73	72

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dalam Pengolahan Bahan Pangan Setengah jadi Peternakan/Perikanan

No	Tingkat keberhasilan	Rata-rata nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kurang berhasil (KB)	Kurang dari 75	11	34,38 %
2	Berhasil (B)	75 - 87	18	56,25 %
3	Sangat Berhasil (SB)	88 - 100	3	9,37%

Sumber: data diolah, 2021

Bila nilai yang diperoleh siswa disinkronkan dengan ketuntasan belajar, ternyata pada siklus 1 ada 11 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau dapat dikatakan kurang berhasil (KB) dalam kegiatan pembelajaran pada KD 4.3, bila memperoleh nilai 75-87 siswa sudah berhasil (B) menuntaskan kegiatan pembelajaran pada KD 4.3 dan bila memperoleh nilai 88 – 100 dapat dikatakan siswa sangat berhasil (SB) dalam kegiatan pembelajaran pada KD 4.3.

Tahap Pengamatan



Foto 3 (Tahap Pengamatan): Pemantauan tugas siswa melalui whatsapp

Refleksi

Peneliti sekaligus guru pengajar perlu meningkatkan: 1) penggunaan media pembelajaran yang efektif, 2) bimbingan secara intensif pada siswa yang bermasalah, dan 3) himbauan pada orangtua untuk memberi dukungan.



Foto 4 (Tahap Refleksi): Bimbingan pada siswa dan peran serta orangtua

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar siswa hanya 65,62% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara suatu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal bila mencapai 85% keatas. Upaya perbaikan dari siklus I ke siklus II adalah mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan video sebagai media pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tahap Perencanaan

Pada siklus II, guru menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk menayangkan proses pengolahan bahan pangan setengah jadi hasil peternakan/perikanan yang sudah dimodifikasi dengan

bahan pangan hasil daerah setempat (Kota Batu) yang terkenal dengan sayuran dan buah-buahan dapat dijadikan sumber belajar.

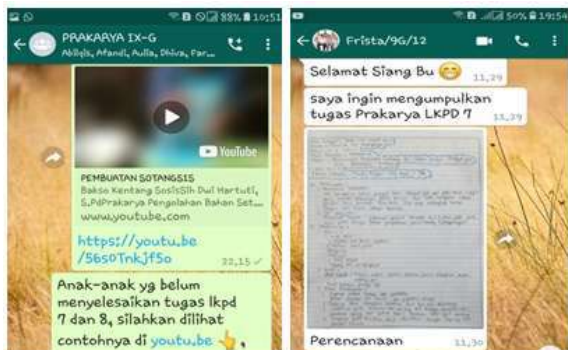


Foto 5 (Tahap perencanaan): Pemberian tugas pada siswa dan hasil tugas siswa Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, siswa membuat laporan hasil pengolahan dalam bentuk video singkat dengan durasi maksimal 5 menit, pembuatan video pengolahan dikemas dengan rapi dan menarik. serta memiliki kesatuan yang harmonis antara gerakan praktik, pengisian suara (teks) dan pemberian background musik dan lain-lain sehingga penampilan lebih menarik.

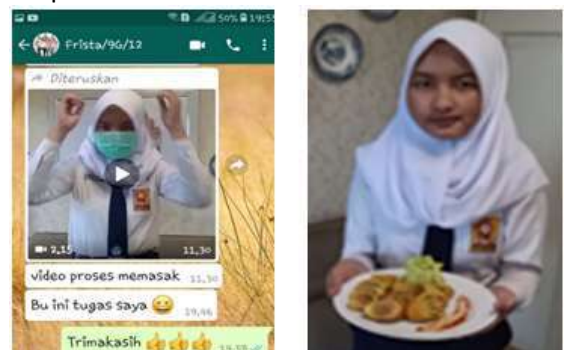


Foto 6 (Tahap pelaksanaan): Pengiriman tugas berupa video dan hasil olahan

Hasil kerja siswa yang berupa video pengolahan dikirim melalui whatsapp pribadi guru sesuai waktu yang ditentukan untuk selanjutnya diamati dan dievaluasi guru.

Tahap Pengamatan



Foto 7 (Tahap pengamatan): Melakukan pengamatan dan bimbingan melalui chatting (daring) dan tatap muka (luring).

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi hasil Peternakan/Perikanan

No	Nama siswa	Perencanaan (Persiapan)	Laporan (Pelaksanaan)	Nilai rata-rata
1.	Meme	90	90	90
2.	Bimas	80	90	85
3.	Afandi	75	77	76
4.	Aulia	85	84	85
5.	Awalya	90	90	90
6.	Bagus	81	90	86
7.	Finka	87	95	91
8.	Gandi	77	78	78
9.	Faris	82	80	81
10.	Faustina	85	90	88
11.	Marsenda	90	100	95
12.	Frista	95	100	98
13.	Masya	80	90	85
14.	KJeren	95	100	98
15.	Sabrina	90	80	85
16.	Mahfuds	89	85	87
17.	Angelina	93	100	97
18.	Miftakh	85	97	91
19.	Ridho	76	76	76
20.	Dhiva	87	97	92
21.	Ilma	94	95	95
22.	Shofa	77	80	79
23.	Lia	79	80	80
24.	Rasya	95	95	95
25.	Rafina	97	95	96
26.	Renata	94	100	97
27.	Riky	77	78	78
28.	Valdo	82	85	84
29.	Bilal	89	85	87
30.	Veriska	94	95	95
31.	Wulan	82	85	84
32.	Yulia	80	80	80

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 6. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Pengolahan Bahan Pangan Setengah jadi dari hasil Peternakan/Perikanan

No	Tingkat keberhasilan	Rata-rata nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kurang berhasil	Kurang dari 75	0	0%
2	Berhasil	75 - 87	17	53,12%
3	Sangat Berhasil	88 - 100	15	46,88%

Dengan memperhatikan tabel hasil belajar siswa pada proses pembelajaran siklus II, terlihat bahwa siswa yang pada siklus I nilainya dibawah ketuntasan meningkat pada siklus II menjadi lebih baik dan siswa yang nilainya diatas ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi lebih sangat baik pada siklus II sehingga tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan artinya proses pembelajaran pada siklus II semua siswa tuntas belajarnya.

Tahap Refleksi



Foto 8 (Tahap refleksi): Laporan hasil pengolahan yang cukup berhasil, berhasil dan sangat berhasil

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan bahwa dengan menerapkan video sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya khususnya aspek pengolahan dapat meningkatkan belajar siswa, hal ini terbukti pada siklus I ada 11.

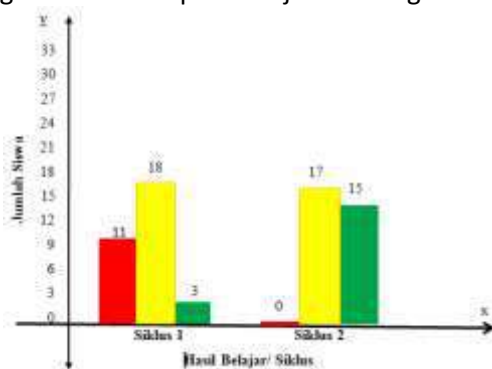
Berikut ini hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 7. Rata-rata nilai siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	Rata-rata nilai Siklus 1	Rata-rata nilai Siklus 2
1.	Meme	81	90
2.	Bimas	74	85
3.	Afandi	73	76
4.	Aulia	84	85
5.	Awalya	83	90
6.	Bagas	79	86
7.	Finka	84	91
8.	Gandi	72	78
9.	Faris	74	81
10.	Faustina	74	88
11.	Marsenda	89	96
12.	Frista	88	98
13.	Masya	84	85
14.	Kleren	83	98
15.	Sabrina	74	85
16.	Mahfuds	80	90
17.	Angelina	86	97
18.	Miftakh	85	91
19.	Ridho	70	76
20.	Dhiva	83	92
21.	Iima	74	95
22.	Shofa	86	79
23.	Lia	83	80
24.	Rasya	77	95
25.	Refina	89	96
26.	Renata	87	86
27.	Rifky	67	78
28.	Valdo	79	84
29.	Bilal	85	87
30.	Veriska	82	95
31.	Wildan	73	84
32.	Yulia	72	80

Sumber: data diolah, 2021

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan video pembelajaran sebagai berikut:



Grafik 1. Pengamatan Hasil Belajar Siswa Mengolah Bahan Pangan Setengah Jadi dari Hasil Peternakan/ Perikanan

Keterangan:

- X = menunjukkan hasil belajar siswa dalam setiap siklus
- Y = menunjukkan jumlah siswa
- = menunjukkan siswa sangat berhasil (SB)
- = menunjukkan siswa berhasil (B)
- = menunjukkan siswa kurang berhasil (KB)

Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengolah bahan pangan setengah jadi hasil peternakan/perikanan. Rasa percaya diri dan tanggung jawab mulai tumbuh ketika siswa dapat melakukan kegiatan pengolahan dengan sepenuh hati sehingga pembelajaran bukan sebagai beban tetapi menjadi pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu ada dampak positif lain yang diperoleh siswa yang mengarah pada penciptaan produk olahan dari bahan pangan setengah jadi hasil peternakan/perikanan yang ada di sekitarnya menjadi produk pangan yang siap konsumsi, di antaranya : 1) siswa belajar untuk peka lingkungan dalam memanfaatkan hasil bumi daerah setempat, 2) melatih siswa untuk bereksperimen tanpa rasa takut gagal untuk membuat produk pangan dengan memanfaatkan komoditi daerah, 5) ada kebanggaan saat siswa berhasil membuat produk olahan pangan sesuai kreasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 9G SMP Negeri 02 Batu pada materi pengolahan bahan pangan setengah jadi dari peternakan/perikanan menjadi produk pangan jadi (siap konsumsi), dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan media video pembelajaran yang tepat dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran prakarya khususnya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan bahan pangan setengah jadi peternakan/perikanan. 2) Dengan penerapan media video pada pembelajaran mata pelajaran Prakarya untuk aspek pengolahan, siswa dapat melatih diri untuk disiplin dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kreatifitas secara maksimal.

Saran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 dengan pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan menerapkan media video pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya, dapat dijadikan acuan untuk diterapkan pada kelas 9 lainnya yaitu: kelas 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 9H, 9I dan kelas 9J, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

1. AH Sanaky, hujair. 2010. *Media Pembelajaran*. Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

2. Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
3. Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
4. Daryanto H. 2009. *Faktor-fgaktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rneka Cipta
5. Eka, Mahadewi, dkk. 2012, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
6. Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
7. Nuswantari, Dewi Sri Handayani, dkk. 2018. *Buku Prakarya SMP Kelas IX Semester 1*. Klaten: PT Macananjaya Cemerlang
8. Nuswantari, Dewi Sri Handayani, dkk. 2018. *Buku Prakarya SMP Kelas IX Semester 2*. Klaten: PT Macananjaya Cemerlang
9. Pengelola Web Kemendikbud. 2020. *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar di Rumah*. Diunduh 18 Maret 2021 jam 11:32. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05>)
10. Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
11. Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
12. Safitri, Nuryani Desi. 2012. *Manfaat Penggunaan Video Sebagai Media*. Diunduh 4 Nopember 2018 jam 17:15. (<http://nuryanidesisafitri-pgsdipab.blogspot.com/2012/11/manfaat-penggunaan-video-sebagai-media.jtml>)
13. Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia

WORKSHOP MENULIS
Buku & Karya Ilmiah

MATERI WORKSHOP:

1. Teknik Menulis Artikel
2. Menulis Buku dalam 30 Hari
3. Publikasi dan Penerbitan (Mengetahui ISSN & ISBN)
4. Teknik Merefereksi
5. Penyusunan PTK-PTS Bagi Guru
6. Konversi Naskah ke Jurnal

PENTING!!!
Peserta DIBIMBING hingga NASKAH selesai... dan siap untuk terbit

1 GRUP
40 Peserta

Tatap Muka
2 Hari di lokasi anda

Jangan ketinggalan
BIAYA per peserta: 300Ribu (Jember), 600Ribu (luar Jember)

Dilaksanakan hanya 1 workshop per daerah
segera hubungi kami...

Jadwal Pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta

Kontak kami di:
0811990400 atau 0811307730



DESIGN and DEVELOP
Quality Management System
Based On
ISO 9001

Santy Fidrianna, S.E., M.M.

Jurnal Ilmiah
Peneliti Pendidikan